

## **PENGEMBANGAN LEAFLET SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

**Riswinarni**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan, riswinarni@yahoo.com

**Dwi Sulisworo**

Pendidikan Fisika, Universitas Ahmad Dahlan, sulisworo@gmail.com

### **ABSTRAK**

Bahan ajar yang inovatif akan mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pengembangan bahan ajar leaflet IPA materi rangka manusia diharapkan dapat menumbuhkan motivasi siswa dan dapat memahami materi rangka manusia dengan baik. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang berusaha mengembangkan bahan ajar yang lebih kreatif. Subjek penelitian ini yaitu empat dosen ahli, satu guru IPA SD, dan 10 siswa kelas IV SD Muhammadiyah Wirobrajan II. Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk mengetahui kualitas dan kelayakan leaflet. Analisis data penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa skor penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua subyek memberikan penilaian baik. Dengan demikian leaflet IPA materi rangka manusia ini layak digunakan serta diterapkan dalam pembelajaran.

**Ka** leaflet, IPA, pembelajaran, media pembelajaran, sekolah dasar.

### **ABSTRACT**

Innovative teaching material is important variable that will affect students' motivation on participating in learning activities. Development of leaflet as teaching materials of sciences subject on topic of human skeleton is expected to motivate students and to improve understanding. This research is a development research to produce a more creative teaching material. The subjects contain of four faculty experts, one elementary school teachers, and 10 fourth grade students. The data collection technique used a questionnaire to determine the quality and feasibility of the leaflet. The data analysis used quantitative approach based on the assessment scores. The results showed that all the subjects gave good ratings for the leaflet. Thus, the leaflet on human skeleton topic is fi

**Keywords:** leaflet, sciences, learning, learning media, primary school.

### **PENDAHULUAN**

Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses komunikasi. Komunikasi dalam pembelajaran, peranan media atau bahan ajar sangat penting agar pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima oleh komunikan secara efektif dan efisien. Untuk itu diperlukan media atau bahan ajar yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Bahan ajar sebagai salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Bahan ajar perlu dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa pada setiap satuan pendidikan, sehingga guru dituntut mampu membuat media bahan ajar dan dapat memilih bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa

Mengembangkan bahan ajar sudah selayaknya menjadi kemampuan sebagai seorang guru. Bahan ajar merupakan komponen yang sangat penting sebagai sarana interaksi antara guru dan siswa. Kebiasaan menggunakan buku pegangan mata pelajaran IPA mengakibatkan guru mengalami kesulitan atau tidak terbiasa menyusun materi dan bahan ajarnya sendiri.

Sementara itu, dalam realitas pendidikan di lapangan, terlihat banyak pendidik yang masih menggunakan bahan ajar yang konvensional, yaitu bahan ajar yang tinggal pakai, tinggal beli,

serta tanpa upaya merencanakan, menyiapkan, dan menyusunnya sendiri (Prastowo, 2012:18).

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Wirobrajan II, diketahui bahwa guru kurang mempersiapkan desain pembelajaran yang menarik. Dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan satu bahan ajar. Kegiatan siswa di dalam kelas hanya mendengarkan dan menulis saja sehingga proses pembelajaran yang berlangsung kurang efektif. Selama pembelajaran guru menggunakan satu buku paket yang tinggal pakai, sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pd

Berdasarkan hasil pengamatan pada proses pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Muhammadiyah Wirobrajan II, guru menggunakan satu buku paket. Ketika ada salah satu siswa yang akan mengerjakan soal latihan yang ada di buku paket, siswa tersebut harus bertanya dahulu kepada gurunya. Guru melarang siswa untuk mencoret-coret pada buku paketnya. Siswa hanya boleh mengerjakan soal latihan pada buku tulis. setelah diamati ternyata siswa lebih tertarik mengerjakan di buku paket dari pada di buku tulis. Siswa merasa malas jika harus mengerjakan di buku tulis.

Setiap hari minimal ada empat mata pelajaran. Setiap pelajaran terdiri dari satu buku paket yang tebal dan satu buku tulis, dalam satu hari siswa harus membawa empat buku paket dan empat buku tulis. Dalam proses pembelajaran IPA terdapat tiga siswa yang tidak membawa buku paket dengan alasan lupa dan berat untuk dibawa menggunakan tas gendong.

Dampak lain dari kurangnya bahan ajar yang kurang bervariasi yaitu partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih minim karena kegiatan siswa mendengarkan dan menulis. Tidak semua siswa mau mendengarkan penjelasan dari guru. Sebagian siswa memilih untuk bicara sendiri dengan temannya. Upaya yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran saat itu, guru harus menunjuk siswa terlebih dahulu dan bertanya tentang materi yang sedang dijelaskan oleh guru. Upaya tersebut dilakukan agar siswa lebih memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka salah satu solusi yang dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan adalah dengan mengembangkan bahan ajar berupa leaflet pada mata pelajaran IPA untuk mempermudah penyampaian materi dan menumbuhkan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil penelitian Ambarwati (2014) menyimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media leaflet namun tidak ada pengaruh penggunaan media video terhadap pengetahuan siswa SDN 78 Sabrang Lor Mojosoongo tentang bahaya merokok. Sehingga dapat dikatakan media leaflet lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa SD tentang bahaya merokok dibandingkan video. Utami (2015) mengadakan penelitian tentang Penerapan Strategi PQ4R Dengan Bahan Ajar Leaflet Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi PQ4R dengan bahan ajar leaflet dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Simpulan penelitian ini adalah penerapan strategi PQ4R dengan bahan ajar leaflet dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

Cahyani et al. (2013:303) berpendapat bahwa siswa menggunakan bahan ajar agar dapat belajar mandiri. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk belajar mandiri yaitu leaflet. Leaflet merupakan bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan melalui lembaran yang lipat. Isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar atau kombinasi (Gani, 2014:34). Media leaflet dipilih dalam penelitian ini karena leaflet berbeda dengan buku-buku cetak lainnya yang tebal dan berat untuk dibawa ke dalam tas, sehingga siswa malas untuk membawa. Leaflet praktis dan mudah dibawa

kemana saja, sehingga siswa tidak malas untuk membawa leaflet dalam proses pembelajaran. Leaflet didesain dengan warna-warna dan gambar-gambar atraktif yang menarik motivasi siswa untuk belajar dengan media leaflet. Dalam leaflet ini terdapat mind mapping yang didesain sejelas mungkin menggunakan gambar dengan tujuan untuk membantu siswa dalam menghafal dan memahami rangka manusia. Materi pelajaran di dalamnya juga dikemas dengan bahasa sederhana dan cukup ringkas, dengan tujuan untuk membangkitkan motivasi siswa sekaligus mempermudah siswa dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya yaitu: 1) Bagaimana mengembangkan bahan ajar leaflet mata pelajaran IPA materi rangka manusia kelas IV SD, dan 2) Bagaimana kelayakan bahan ajar leaflet. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui proses mengembangkan bahan ajar leaflet mata pelajaran IPA materi rangka manusia kelas IV SD dan mengetahui kelayakan bahan ajar leaflet IPA materi rangka manusia untuk kelas IV SD Muhammadiyah Wirobrajan II.

## METODE

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (Research and Development/ R & D). Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji kelayakan serta keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2010:407). Leaflet dikembangkan sesuai dengan prosedur penelitian pengembangan dari Sugiyono sampai pada tahap ketujuh yaitu menganalisis potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk akhir.

Penelitian pengembangan leaflet IPA materi rangka manusia dimulai dari tahap menganalisis potensi yang dapat memberikan nilai tambah. Selain itu dilakukan analisis kebutuhan siswa dan kurikulum tentang perlu tidaknya pengembangan Leaflet IPA materi rangka manusia. Setelah menganalisis potensi dan masalah selanjutnya dilakukan pengumpulan data. Pengumpulan data ini digunakan untuk menampung dan menganalisis sumber-sumber yang akan mendukung untuk pengembangan materi ajar berupa leaflet. Sumber-sumber yang mendukung ini berupa panduan kurikulum, buku cetak dan buku-buku lain yang menunjang serta relevan yang akan disusun menjadi bahan ajar baru yaitu leaflet.

Leaflet disusun berdasarkan dari analisis kebutuhan siswa, kurikulum, kajian materi dan pedoman penyusunan bahan ajar. Leaflet ini

berisi ringkasan materi dari pokok bahasan materi struktur organ tubuh manusia dan dilengkapi dengan soal-soal evaluasi berupa mencari kata dan mengelompokkan. Apabila desain produk sudah selesai dan sudah ditinjau oleh dosen pembimbing, maka desain produk yang dikembangkan divalidasi oleh ahli materi, media dan pembelajaran. Tujuan dari validasi desain ini adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang dikembangkan. Setelah leaflet divalidasi dan diketahui kelemahan dan kekurangannya, selanjutnya leaflet diperbaiki yang masih terdapat kekurangan dan mendapat nilai rendah serta sesuai dengan apa yang disarankan oleh ahli materi, media dan pembelajaran untuk memperoleh produk yang lebih bagus dan lebih layak untuk digunakan. Setelah divalidasi dan diperbaiki maka Leaflet tersebut diuji cobakan. Leaflet ini diujicobakan pada siswa SD kelas IV. Tujuannya adalah untuk menjaring tanggapan dan penilaian siswa secara subjektif mengenai Leaflet yang sudah dikembangkan. Setelah desain produk leaflet diuji cobakan maka diketahui kekurangannya. Kekurangan tersebut selanjutnya diperbaiki. Revisi produk ini berguna untuk menyempurnakan produk berdasarkan saran dari pakar ahli serta angket tanggapan guru dan siswa. revisi ini bertujuan untuk memperoleh produk akhir.

Penelitian pengembangan ini meliputi dua subjek coba yaitu uji coba ahli dan uji coba produk. Uji coba ahli dilakukan oleh tiga pakar ahli yaitu ahli materi yang dilakukan oleh Bapak M. Fakhur Saifudin, M.Pd, ahli media yang dilakukan oleh Bapak M. Ragil Kurniawan, M.Pd dan ahli pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Amaliyah Ulfah, M.Pd. Uji coba produk leaflet diujikan kepada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Wirobrajan II dan guru IPA yang menjadi wali kelas IV bernama Ibu Temu, S.Pd

Jenis data yang didapat dari pengembangan leaflet adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dinyatakan dalam angka atau skor. Data kuantitatif diperoleh dari lembar angket kualitas bahan ajar oleh para ahli dan lembar angket kelayakan bahan ajar oleh guru dan siswa. Data tersebut digunakan untuk melakukan revisi produk yang dikembangkan.

Pada penelitian pengembangan ini instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar angket kualitas bahan ajar oleh ahli media dan lembar angket kelayakan bahan ajar oleh guru dan siswa. Menurut Sugiyono (2011: 199) angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Lembar angket oleh pakar ahli menggunakan

skala Likert yang mempunyai kategori rentangan nilai mulai dari yang tertinggi sampai terendah, sedangkan lembar angket kelayakan bahan ajar oleh guru dan siswa menggunakan skala Guttman berupa pernyataan “ya” dan “tidak”, komentar dan saran terhadap produk yang dikembangkan.

Berdasarkan kisi-kisi lembar angket, maka dapat diperoleh instrumen yang akan dijadikan alat penilaian kualitas dan kelayakan leaflet. Instrumen yang sudah dibuat yaitu instrumen penilaian pakar ahli, guru dan siswa selanjutnya divalidasi oleh validator. Validator instrumen pada penelitian ini adalah Ibu Dra. Sri Tutur Martaningsih, M.Pd. Instrumen yang sudah divalidasi kemudian dapat dijadikan alat untuk menilai kualitas dan kelayakan leaflet. Penilaian kualitas leaflet dilakukan oleh tiga ahli yaitu ahli materi, ahli media dan ahli pembelajaran. Sedangkan penilaian kelayakan pemanfaatan leaflet oleh guru dan siswa.

Leaflet yang sudah mendapatkan nilai dari para ahli, guru dan siswa dapat diketahui data yang diperoleh berupa angka. Dengan demikian data yang sudah diperoleh tersebut kemudian dikumpulkan dan dianalisis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif diperoleh dari data angket kualitas leaflet oleh pakar ahli dan data angket kelayakan leaflet oleh guru dan siswa. Analisis data angket oleh pakar ahli menggunakan skala likert yang mempunyai kategori rentangan nilai mulai dari yang tertinggi sampai terendah. Rentangan yang digunakan dalam bentuk angka yaitu 5,4,3,2,1. Analisis Lembar angket oleh guru diukur dengan menggunakan skala Guttman berupa pernyataan “ya” dan “tidak”. Hasil data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan menentukan persentase frekuensi jawaban ‘ya’ (Sudjana, 2012). Adapun kriteria penilaian (Arikunto & Cepi, 2009: 35) dapat disajikan dalam tabel 1.



Tabel 1 Kriteria kelayakan bahan ajar

Nilai	Kriteria
81-100	Baik Sekali
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
<21	Kurang Sekali

Setelah didapat skor penilaian dari setiap penilaian, selanjutnya dihitung rata-rata semua skor.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan bahan ajar leaflet IPA ini mengacu pada model pengembangan Sugiyono (2011: 409). Tahap yang dilaksanakan adalah menganalisis potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk dan revisi produk akhir.

Pengembangan bahan ajar berupa leaflet perlu dibuat untuk dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pengembangan bahan ajar berupa leaflet IPA materi rangka manusia diharapkan siswa dapat menghafal dan memahami materi rangka manusia dengan mudah dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif dan efektif.

Siswa merupakan komponen yang penting dalam sekolah. Peneliti menganalisis potensi dan masalah tentang perlu tidaknya pengembangan bahan ajar leaflet pada siswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa proses pembelajaran siswa lebih tertarik dan antusias dengan bahan ajar yang bervariasi dengan desain yang menarik. Selain itu dapat diketahui juga bahwa siswa lebih senang membawa bahan ajar yang tidak terlalu tebal sehingga mudah dibawa kemana saja. Berdasarkan analisis tersebut maka peneliti mempunyai ide untuk mengembangkan bahan ajar berupa leaflet. Menurut Dyah (2011: 33) menyatakan bahwa leaflet dapat digunakan untuk belajar secara mandiri dan dapat melihat isinya disaat santai karena leaflet merupakan lembaran yang dilipat, selain itu leaflet juga mudah dibuat, diperbanyak, diperbaiki dan mudah disesuaikan deng

Kurikulum yang digunakan di sekolah adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP adalah kurikulum untuk menuntun siswa dalam menemukan sebuah konsep yang dipelajari, maka bahan ajar yang digunakan harus mampu membimbing siswa agar mencapai standar kompetensi yang diharapkan. KTSP merupakan kurikulum yang memberi keluasaan bagi sekolah

dan guru untuk melakukan pengembangan. Isi dari KTSP, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sudah dibuat oleh pusat dan siswa harus menguasai setiap mata pelajaran. Oleh karena itu guru harus mengembangkan sendiri Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tersebut sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Guru diberi keluasaan untuk berkreasi mengenai materi, sumber belajar dan bahan ajar.

Bahan ajar yang dikembangkan berupa leaflet IPA materi rangka manusi. Leaflet IPA ini berisi materi-materi, mind mapping dan latihan soal mencari kata. Dalam tahap pengumpulan data, peneliti melakukan berbagai macam pemecahan dan referensi terkait materi rangka manusia serta pedoman yang digunakan dalam pengembangan leaflet agar dapat mengatasi masalah pembelajaran yang ada di sekolah dasar dan bahan ajar leaflet dapat digunakan sebagai bahan ajar alternatif yang dapat memotivasi siswa dalam belajar IPA.

Tahap selanjutnya setelah pengumpulan data dilakukan yaitu mendesain produk. Adapun komponen-komponen dalam penyusunan leaflet yaitu judul, SK dan KD, indikator dan tujuan, soal evaluasi berupa mencari kata dan mengelompokan dan penilaian. Setelah leaflet IPA materi rangka manusia selesai didesain, selanjutnya leaflet divalidasi oleh pakar ahli yaitu ahli materi, m

Validasi ahli materi dilakukan oleh Bapak M Fakhrrur Saifudin, M.Pd yang merupakan salah satu dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang berkompeten dalam bidang materi pembelajaran. Penilaian yang dilakukan oleh ahli materi meliputi penilaian terhadap kualitas bahan ajar leaflet. Berikut ini akan dijelaskan hasil penilaian dan evaluasi dari ahli materi dengan mengisi lembar angket kualitas bahan ajar leaflet yang dilakukan pada hari Selasa 16 Agustus 2016. Hasil penilaian ahli materi terhadap aspek kualitas bahan ajar dari sisi materi mendapatkan jumlah skor 76 sehingga nilai 76 dan dalam kategori baik. Berdasarkan hasil validasi materi diperoleh saran dan komentar perbaikan antara lain: 1) Keluasan materi dipertajam, 2) Perhatikan penggunaan bahasa indonesia, 3) Relevansi materi dengan indikator. Dengan demikian ahli materi memberikan kesimpulan bahwa bahan ajar leaflet IPA materi Rangka Manusia layak digunakan dengan revisi. Setelah mendapatkan data tersebut, peneliti merevisi leaflet sesuai dengan komentar dan saran dari ahli materi tersebut yaitu dengan menambah materi, perbaikan bahasa dan materi.

Validasi media dilakukan oleh Bapak M Ragil Kurniawan, M.Pd yang merupakan salah satu dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar



yang berkompeten dalam bidang teknologi pembelajaran. Penilaian yang dilakukan oleh ahli media meliputi penilaian terhadap kualitas bahan ajar leaflet. Berikut ini akan dijelaskan hasil penilaian dan evaluasi dari ahli media dengan mengisi lembar angket kualitas bahan ajar leaflet yang dilakukan pada hari Kamis, 11 Agustus 2016.

Hasil penilaian ahli media terhadap aspek kualitas bahan ajar dari sisi media mendapatkan jumlah skor 69 sehingga nilai 69 dan dalam kategori baik. Saran dan komentar dari ahli media yaitu: 1) Warna latar belakang harus cerah, 2) Menambah identitas materi, 3) Grafik tentang tulang diperjelas. Dengan demikian ahli media memberikan kesimpulan bahwa bahan ajar leaflet IPA materi Rangka Manusia layak digunakan dengan revisi. Berdasarkan saran dan komentar ahli media peneliti merevisi leaflet sesuai dengan saran dan komentar tersebut yaitu dengan mengubah warna latar belakang yang sebelumnya berwarna hijau redup menjadi kuning cerah, menambah identitas materi dan memperjelas mind mapping

Validasi ahli pembelajaran dilakukan oleh Ibu Amaliyah Ulfah, M.Pd yang merupakan salah satu dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang berkompeten dalam bidang pembelajaran. Penilaian yang dilakukan oleh ahli pembelajaran meliputi penilaian terhadap kualitas bahan ajar leaflet. Berikut ini akan dijelaskan hasil penilaian dan evaluasi dari ahli pembelajaran dengan mengisi lembar angket kualitas bahan ajar leaflet yang dilakukan pada hari Jumat, 12 Agustus 2016.

Hasil penilaian ahli pembelajaran terhadap aspek kualitas bahan ajar dari sisi pembelajaran mendapatkan jumlah skor 76 sehingga nilai 76 dan dalam kategori baik. Berdasarkan hasil validasi materi diperoleh saran dan komentar perbaikan antara lain: 1) mind mapping diletakkan diawal halaman, 2) Kata “Rangka Manusia” pada mind mapping diganti dengan gambar rangka manusia, 3) Kata-kata penting yang terdapat dalam materi ditebalkan. Dengan demikian ahli pembelajaran memberikan kesimpulan bahwa bahan ajar leaflet IPA materi Rangka Manusia layak digunakan dengan revisi. Leaflet kemudian direvisi berdasarkan saran dan komentar tersebut yaitu dengan mengubah posisi mind mapping, mengganti kata “rangka manusia” menjadi gambar dan menebalkan kata pada macam-macam sendi.

Setelah leaflet divalidasi dan direvisi selanjutnya leaflet diuji cobakan kepada 1 guru dan 10 siswa kelas IV SD Muhammadiyah Wirobrajan II. Penilaian guru dilakukan dengan mengisi lembar angket kelayakan bahan ajar leaflet. Hasil penilaian lembar angket guru pada

uji coba produk kelompok kecil mendapatkan nilai 100 sehingga termasuk dalam kategori baik sekali. Berdasarkan lembar angket guru diperoleh komentar dan saran bahwa pembuatan leaflet sudah sesuai dengan materi, tetapi masih ada tulisan yang kurang sempurna (kurang lebih hurufnya).

Penilaian siswa dilakukan dengan mengisi lembar angket kelayakan bahan ajar leaflet ketika uji coba produk kelompok kecil. Rekapitulasi perhitungan penilaian 10 siswa terhadap leaflet diK

Tabel 2 Respon siswa terhadap bahan ajar leaflet

No.	Deskripsi	Jumlah jawaban “ya”
1.	Saya senang dan tertarik terhadap pembelajaran IPA menggunakan <i>leaflet</i>	10
2.	Saya lebih senang pembelajaran IPA seperti ini dibandingkan pembelajaran biasa.	7
3.	Saya lebih termotivasi belajar IPA setelah mendapatkan pembelajaran ini.	9
4.	Gambar dalam <i>leaflet</i> ini memotivasi saya dalam pembelajaran IPA	9
5.	Saya dapat belajar sendiri dengan menggunakan <i>leaflet</i>	7
6.	Saya dapat belajar kapan saja dan dimana saja dengan menggunakan <i>leaflet</i>	10
7.	Pembelajaran seperti ini memudahkan saya untuk memahami materi.	9
8.	Saya dapat dengan mudah memahami kalimat yang digunakan dalam <i>leaflet</i> ini	10
9.	Saya dapat mengikuti kegiatan belajar tahap demi tahap dengan mudah.	10
10.	<i>Leaflet</i> IPA ini mudah digunakan untuk belajar IPA materi Rangka Manusia	10
Total Skor		91

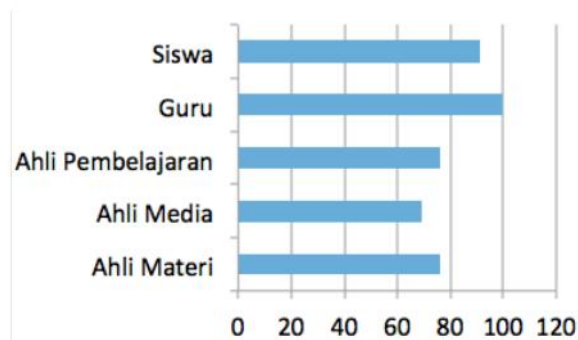
Tabel 2 tersebut adalah hasil penilaian siswa terhadap bahan ajar leaflet ketika uji coba produk kelompok kecil, diketahui skor yang diperoleh seluruhnya adalah 91. Hasil lembar angket siswa pada uji coba produk kelompok kecil mendapatkan nilai 91 termasuk dalam kategori baik sekali. Berdasarkan komentar dari siswa bahwa leaflet menarik, bagus, menyenangkan

dan mudah memahami materi rangka manusia. Berikut disajikan tabel data kuantitatif dari masing-masing penilaian terhadap bahan ajar leaflet.

Tabel 2 Hasil penilaian bahan ajar *leaflet*

No.	Penilaian	Nilai	Kategori
1	Ahli Materi	76	Baik
2	Ahli Media	69	Baik
3	Ahli	76	Baik
Pembelajaran			
4	Penilaian Guru	100	Sangat Baik
5	Penilaian siswa	91	Sangat Baik
To-tal skor		412	

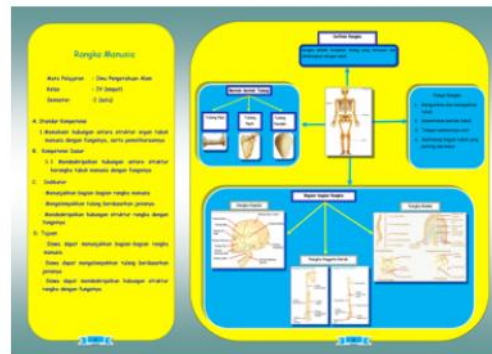
Tabel diatas merupakan tabel data kuantitatif dari masing-masing penilaian terhadap bahan ajar leaflet. Data kuantitatif tersebut diperoleh berdasarkan pengisian lembar angket yang telah dijelaskan pada data uji coba. Berdasarkan tabel di atas jumlah nilai dari seluruh penilaian yaitu 412. Nilai dari keseluruhan penilaian bahan ajar leaflet mendapatkan nilai rata-rata 82,4 sehingga bahan ajar leaflet dalam kategori baik sekali. Apabila hasil tersebut digambarkan dalam bentuk grafik maka diperoleh seperti gambar 1.



Gambar 1 Grafik penilaian bahan ajar

Dari data diagram di atas dapat diketahui bahwa terjadi kenaikan dan penurunan pada setiap penilaian bahan ajar leaflet, namun baik kenaikan maupun penurunan itu tidak melampaui batas minimal kelayakan dari leaflet yaitu dengan kategori baik.

Adapun produk akhir dari penelitian ini ditunjukkan pada gambar 2 dan 3 berikut.



Gambar 2 Halaman depan bahan ajar



Gambar 3 Halaman belakang bahan ajar

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengembangan bahan ajar leaflet IPA materi rangka manusia untuk kelas IV SD Muhammadiyah Wirobrajan II, kualitas dan kelayakan leaflet IPA memperoleh hasil dari berbagai segi penilaian yaitu: (1) Segi materi, leaflet IPA memperoleh skor dengan nilai 79 termasuk dalam kategori baik, (2) Segi media, leaflet IPA memperoleh skor dengan nilai 69 termasuk dalam kategori baik, (3) Segi pembelajaran, leaflet IPA memperoleh skor dengan nilai 76 termasuk dalam kategori baik, (4) Segi pemanfaatan oleh siswa pada saat uji coba produk kelompok kecil, menggunakan lembar angket kelayakan leaflet memperoleh skor 412 dengan nilai 91 termasuk dalam kategori baik sekali, (5) Segi pemanfaatan oleh guru pada saat uji coba produk kelompok kecil, menggunakan lembar angket kelayakan leaflet memperoleh skor 15 dengan nilai 100 termasuk dalam kategori baik sekali.

Pembelajaran menggunakan bahan ajar leaflet dapat memudahkan guru dalam menyampaikan mata pelajaran IPA materi rangka manusia dan dapat memudahkan siswa dalam

memahami materi rangka manusia. Bahan ajar leaflet dapat menumbuhkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa hal seperti: 1) Siswa menjadi lebih tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPA materi rangka manusia menggunakan leaflet, 2) Bahan ajar leaflet menimbulkan motivasi siswa sehingga pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan 3) Siswa merasa senang belajar IPA materi rangka manusia dengan menggunakan leaflet.

Nilai dari keseluruhan penilaian bahan ajar leaflet mendapatkan nilai rata-rata 82,4 sehingga bahan ajar leaflet dalam kategori baik sekali. Berdasarkan validasi ahli dan uji coba lapangan bahan ajar leaflet IPA pada materi rangka manusia untuk kelas IV SD yang diujikan di SD Muhammadiyah Wirobrajan II tahun ajaran 2016/2017 termasuk ke dalam kategori baik sekali sehingga bahan ajar leaflet ini layak digunakan sebagai bahan ajar.

#### **Saran**

Penggunaan media ini lebih cocok sebagai pendamping belajar siswa; tidak dapat menjadi satu-satunya sumber. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menjadi peluang bagi pengembangan media leaflet secara digital.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan II, Yogyakarta atas izin untuk pelaksanaan penelitian ini. Lembaga Penelitian dan Pengembangan, Universitas Ahmad Dahlan atas koordinasi pelaksanaan penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarwati. 2014. “Media Leaflet, Video Dan Pengetahuan Siswa Sd Tentang Bahaya Merokok”. e-jurnal KESMAS. Vol. 10, No. 1 diakses tanggal 11 Agustus 2016
- Arikunto, Suharsimi. 2009. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi & Cepi, S.A.J. 2009. Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahyani, Yuni Asri. Purwantoyo, Eling. Dewi, Novi Ratna. 2013. “Pengembangan Modul IPA Terpadu Tema Dampak Asap Kendaraan Bermotor Terhadap Kesehatan”. Unnes Science Education Journal, Vol. No. 2 diakses tanggal 08 Mei 2016
- Dyah, Ika. 2011. “Pengembangan Model Pendidikan Gizi dengan Media Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Serat Makanan (Dietary Fiber) pada remaja di SMK Dwija Dharma Boyolali”. e-jurnal Kesehatan. Vol. 4, no. 1 diakses tanggal 10 Mei 2016
- Gani, Husni Abdul. Istiaji, Erdi. Kusuma, Atdelia Irla. 2014. “The Difference of The Effectiveness of Leaflet and Poster Product AIDS Commission district Jember in the Behavior of HIV/AIDS Preventio”. e-Jurnal IKESMA, Vol. 10, No. 1 diakses tanggal 10 Mei 2016
- Prastowo, Andi. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Tematik. Yogyakarta: DIVA Press
- Sudjana, Nana. 2012. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Utami, Wening Estri. 2015. “Penerapan Strategi PQ4R Dengan Bahan Ajar Leaflet Dalam Peningkatan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas IV SD”. e-Jurnal Kalam Cendekia, Vol. 4, No. 11 diakses tanggal 11 Agustus 2016.